



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *REVIEW OVERVIEW PRESENTATION EXERCISE SUMMARY (ROPES)*

Weni Ariyanti Lubis¹

¹Islamic School Al-Azizi, Medan Indonesia

Korespondensi: Weniariyanti2309@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Review Overview Presentation exercise Summary I* (ROPES) di kelas VII Mts. Muallimin Univa Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VII yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 29,7% dan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 39,8% terjadi peningkatan sebesar 10,1%. Hasil analisis data diperoleh tes siklus I nilai rata-rata 67,68 dan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,69 mengalami peningkatan sekitar 13,01 poin.

Kata kunci: Model ROPES, Aktivitas belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve the activities and student-learning outcomes of mathematics through learning models Review Overview Presentation exercise Summary (ROPES) in class VII Mts. Muallimin Univa Medan. Subjects in this study is a Class VII totaling 36 people. The research method used was classroom action research. From the results of observations showed student-learning activities increased from cycle I (29.7%) to cycle II (39.8%) by 10.1%. The results of data analysis obtained the average value of the test from cycle I (67.68) to cycle II (80.69) increased by 13.01 points.

Keywords: ROPES Model, Learning Activities, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Dapat dikatakan bahwa yang menjadi sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan juga merupakan suatu cara membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk pengembangan pribadi semata. Melainkan juga sebagai akar pengembangan bangsa. Perubahan- perubahan yang terjadi di era globalisasi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak disetiap link. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana utama dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dilihat dari perkembangan pendidikan bangsa. Kritikan dan sorotan tajam masyarakat tentang kualitas pendidikan yang masih rendah ditujukan kepada lembaga, baik secara langsung maupun media massa. Berbagai usaha dilakukan pemerintah tenaga pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang diajarkan.

Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, masih banyak guru menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah. Umumnya pelajaran berpusat pada guru, dimana siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi yang diajarkan. Padahal materi yang diajarkan dapat juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau pengalaman siswa. Oleh karena itu, siswa tidak dituntut aktif berperan dalam proses belajar mengajar. Harusnya malah sebaliknya matematika sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan dan didalamnya agar matematika tidak selalu menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit untuk siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Mts. Muallimin Univa Medan, dari guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Nola, S.Pd diperoleh bahwa hasil belajar siswa disekolah masih rendah dan juga dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil siswa yang hanya 18 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 36 siswa yang ada dengan KKM 70.

Masalah seperti ini sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang siswa aktif dalam belajar matematika. Salah satu model pembelajarannya adalah Model Pembelajaran ROPES (*Review Overview Prsesntation Exercise Summary*). Model kegiatan ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran ROPES juga dirancang dalam beberapa tahapan pembelajaran sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemandirian serta rasa percaya diri terhadap mata pelajaran matematika. Agar bahan

pelajaran dapat selesai dengan waktu yang ditentukan maka model ini dapat diaplikasikan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma model pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula terpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih pusat pada murid (*student-centered*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa (Kusumah, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Mts. Muallimin Univa Medan Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dengan sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat 4 tahapan yang dilakukan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Pengamatan (Observation), 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 36 orang dan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan indikator aktivitas siswa adalah skor observasi yang dilakukan dan indikator hasil belajar diperoleh dari skor hasil tes siswa setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di MTs. Muallimin Univa Medan. Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran ROPES saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini Rencana Tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pemecahan soal-soal yang terdapat pada materi persegi, persegi panjang dan belah ketupat dengan melaksanakan sesuai dengan yang disusun RPP. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Mempersiapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya, 2). mempersiapkan tes siklus I, 3). membuat scenario pembelajaran model ROPES.

2. Pelaksanaan

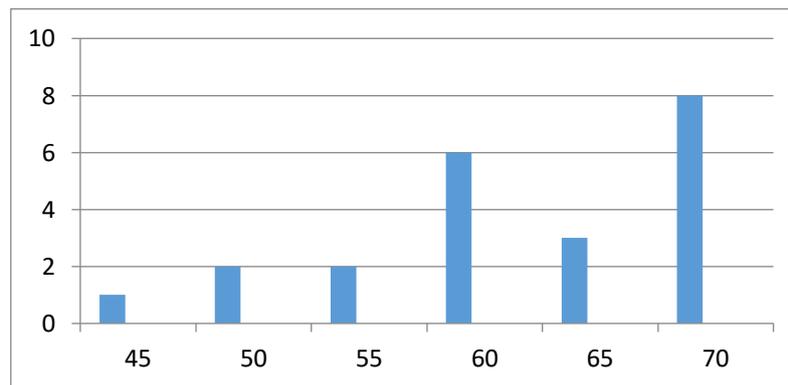
Pada tahap pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model

pembelajaran ROPES. Materi yang diajarkan adalah keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat. Pengajaran dilakukan secara klasikal dengan lebih mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat.
- b) Sebelum mengajarkan materi bar, terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awalsiswa tentang materi yang akan dipelajari.
- c) Guru menjelaskan materi bangun datar yaitu pengertian persegi , persegi panjang dan belah ketupat serta mencari keliling dan luas bangun datar tersebut.
- d) Guru memberikan soal-soal latihan
- e) Siswa mengerjakan soal
- f) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal yang belum dimengerti
- g) Guru emgarahkan siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal.
- h) Guru mengarahkan siswa agar lebih teliti dalm soal
- i) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat dengan model pembelajaran ROPES.

3. Observasi/ Pengamatan

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dirangkum pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Diagram batang hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dan terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan diperoleh rata-rata 68,33 dan $D = 61,11\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil sehingga dilanjutkan ke siklus II.

4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar pada siklus I diperoleh skor 38 atau 39,6%, sedangkan skor idealnya

adalah 96. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai kelas sehingga tidak tercipta suasana belajar yang kondusif.

5. Hasil Observasi aktivitas siswa

Data penerapan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

No	Kegiatan	Skor	%
1	Terlibat Aktif	53	36,80
2	Bertanya kepada Guru	40	27,80
3	Mengajukan Pendapat	39	27,10
4	Menjawab Soal	39	27,10

Berdasarkan Table 1 diketahui jumlah skor hasil pengamatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran ROPES dalam materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat di kelas VII Mts.Muallimin Univa adalah rata-rata (28,9%).

6. Refleksi (*Reflection*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah:

- a) Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model pembelajaran ROPES. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 39,6%.
- b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model Pembelajaran ROPES. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 29,7%.
- c) Hasil evaluasi pada siklus pertama rata-rata 68,33

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok diskusi secara heterogen.
- b) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- c) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

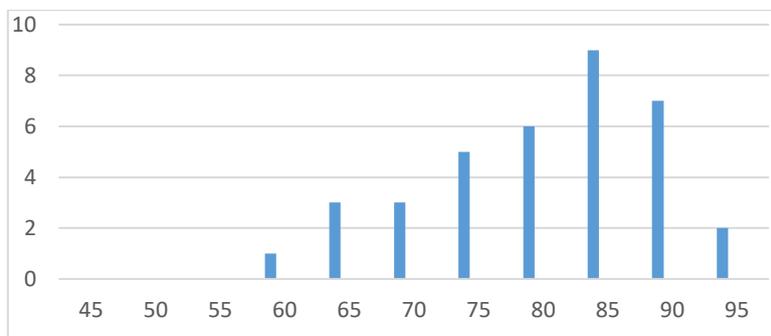
Pada tahap ini Rencana Tindakan II disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pemecahan soal-soal yang terdapat pada materi persegi, persegi panjang dan belah ketupat dengan melaksanakan dengan RPP.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja dalam siklus ini peneliti lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar secara kelompok dengan harapan ada peningkatan kemampuan belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Pada pelaksanaan ini kegiatan dengan alokasi waktu 4x40 menit.

3. Pengamatan (*observation*)

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II serara ringkas, sebaran nilainya dapat dilihat pada table berikut:



Gambar 2 Diagram batang hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 32 siswa yang tuntas belajar dan terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dan diperoleh rata-rata 80,7 dan $D = 88,9\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus II berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

4. Hasil observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II diperoleh skor 68 atau 70,8%. Sedangkan skor idealnya adalah 96. Terlihat jelas bahwa guru sudah dapat menguasai kelas sehingga model pembelajaran ROPES dapat dilaksanakan secara maksimal.

5. Hasil Observasi aktivitas Siswa

Data penerapan Model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) siklus II berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus II

No	Kegiatan	Skor	%
1	Terlibat Akti3	96	96,70
2	Bertanya kepada Guru	44	30,60
3	Mengajukan Pendapat	43	29,60
4	Menjawab Soal	46	32,00

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah skor hasil pengamatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran ROPES dalam materi keliling dan luas persegi, persegi

panjang dan belah ketupat di kelas VII Mts. Muallimin Univa Medan adalah rata-rata 6,36 (39,8%)

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,36 poin dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 88,98%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 85% siswa harus memperoleh nilai > 70. Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga ikut meningkat dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata 4,75 atau (29,7%)

Dan ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II telah mencapai rata-rata 6,36 atau (39,8%), terjadi peningkatan sebesar 10,1 %. Ini berarti ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi persegi, persegi panjang dan belah ketupat dengan model pembelajaran ROPES di kelas VII Mts. Muallimin Univa Medan. Dari hasil diagram yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan belah ketupat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka disimpulkan yaitu:

1. Aktivitas belajar dengan model pembelajaran Ropes pada Siklus I kurang mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu dengan rata-rata 29,7 % sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan (siklus II). Dan ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II telah mencapai rata-rata 39,8%, terjadi peningkatan sebesar 10,1%. Ini berarti ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II meningkat. Maka model pembelajaran Review Overview presentase Exercise Summary (ROPES) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika khususnya pada materi Mts. Muallimin Univa Medan.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran ropes pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat dan mengalami peningkatan terlihat dari nilai siklus I dengan rata-rata 68,33 dan siklus II dengan nilai rata-rata 80,69. Maka terjadi peningkatan di siklus II sebesar 12,36 poin. Sehingga model pembelajaran Review Overview Presentation Exercise Summary (ROPES) dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya mencari keliling dan luas persegi, persegi panjang dan belah ketupat di kelas VII Mts. Muallimin Univa Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Asrori, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Fitri. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran ROPES Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Mengelola Kartu Utang di SMK Swasta Alfattah Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Medan
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmah. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Ropes Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas IX IS SMK PAB-2 Tahun Pembelajaran 2010/2011*. Medan: UMN Al-Washliyah.
- Imelda, A. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran ROPES terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Pemuaiian di Kelas VIII Semester I SMP Negeri 10 Medan T.A. 2008/2009*. Medan: UMN Al-Washliyah
- Juliati, S. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran ROPES Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 2 SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan T.P 2010/2011*. Medan: UMN Al-Washliyah.
- Mujib, A. (2017). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Menggunakan CRI pada Mata Kuliah Kalkulus II. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 181-192.
- Mujib, A. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembuktian Matematis: Problem Matematika Diskrit. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 51-57.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.